

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidang pendidikan adalah aspek fundamental sebagai upaya meningkatkan kualitas kehidupan, disamping itu juga merupakan pembangunan ekonomi sosial kearah yang baik merupakan faktor penentu, sebagai sarana dalam peningkatan nila bangsa bergantung pada ualitas pendidikan (Ii et al., 2018). Untuk mencapai tujuan tersebut dapat melibatkan guru yang mempunyai tugas pokok dan fungsi yang cukup berat dalam mendidik peserta didik, dalam hal itu guru berhak memperoleh gaji dan kesejahteraan lainnya atas jasa yang telah diberikan dalam Pendidikan (Isnaneni, 2020).

Salah satu pekerjaan professional yang termasuk ke dalam kategori Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu guru, sehingga tepat untuk dikatakan sebagai suatu profesi yang menjanjikan untuk masa depan. Sebagai suatu profesi peningkatan kompetensi dan pengembangan kemampuan merupakan hal penting yang dapat memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Sehingga guru adalah unsur kunci didalam bidang kependidikan, khususnya pendidikan di sekolah. Unsur lainnya, seperti kurikulum, sarana dan prasarana, biaya dan lain-lain tidak bermakna bila cara pengajaran guru terhadap siswa tidak mempunyai kualitas (Isnaneni, 2020).

Guru menjadi subyek yang sangat sentral bagi terselenggaranya mutu Pendidikan yang berkualitas (Kurniawan, 2011). Menjadi seorang guru merupakan pilihan yang mulia untuk mengabdikan ilmu dan keahlian bagi

kemajuan bangsa. Hal ini tentu diperlukan kemampuan dan keilmuan yang mumpuni sehingga martabat guru tak lagi dipandang sebelah mata oleh profesi-profesi lain (Ii et al., 2018). Kualitas pendidikan tergantung pada keberadaan guru yang berkualitas, yaitu guru yang professional, bermartabat, dan sejahtera. Oleh karena itu, diimbangi juga dengan adanya kualitas guru menjadi persyaratan yang harus terpenuhi untuk mencapai pendidikan yang berkualitas (Kurniawan, 2011). Agar kinerja guru dapat diperoleh secara optimal, maka penghasilan guru pun perlu diperhatikan dengan pemberian kompensasi (Isnaneni, 2020).

Perbandingan rata-rata gaji pokok PNS sesuai dengan golongan secara umum:

Tabel 1.1
Gaji Pokok PNS/ASN Tahun 2021

TABEL GAJI PNS/ASN TAHUN 2021	
<p>Golongan I (Lulusan SD dan SMP)</p> <p>Golongan Ia: Rp 1.560.800 – Rp 2.335.800</p> <p>Golongan Ib: Rp 1.704.500 – Rp 2.472.900</p> <p>Golongan Ic: Rp 1.776.600 – Rp 2.577.500</p> <p>Golongan Id: Rp 1.851.800 – Rp 2.686.500</p>	<p>Golongan III (Lulusan S1 hingga S3)</p> <p>Golongan IIIa: Rp 2.579.400 – Rp 4.236.400</p> <p>Golongan IIIb: Rp 2.688.500 – Rp 4.415.600</p> <p>Golongan IIIc: Rp 2.802.300 – Rp 4.602.400</p> <p>Golongan IIId: Rp 2.920.800 – Rp 4.797.000</p>
<p>Golongan II (Lulusan SMA dan D-III)</p> <p>Golongan IIa: Rp 2.022.200 – Rp 3.373.600</p> <p>Golongan IIb: Rp 2.208.400 – Rp 3.516.300</p> <p>Golongan IIc: Rp 2.301.800 – Rp 3.665.000</p> <p>Golongan IId: Rp 2.399.200 – Rp 3.820.000</p>	<p>Golongan IV (Eselon)</p> <p>Golongan IVa: Rp 3.044.300 – Rp 5.000.000</p> <p>Golongan IVb: Rp 3.173.100 – Rp 5.211.500</p> <p>Golongan IVc: Rp 3.307.300 – Rp 5.431.900</p> <p>Golongan IVd: Rp 3.447.200 – Rp 5.661.700</p> <p>Golongan IVe: Rp 3.593.100 – Rp 5.901.200</p>

Sumber : www.guru.co.id

Tabel 1.1 semakin tinggi golongan PNS maka akan semakin tinggi pula penghasilan yang didapatkan. Untuk profesi guru gaji pokok yang didapatkan dimulai dari golongan IIIa, karna rata-rata guru PNS merupakan lulusan S1.

Selain gaji pokok, guru juga mendapatkan tunjangan yang dapat menambah penghasilannya. Secara umum tidak terdapat perbedaan antara guru PNS di kota atau kecamatan dengan guru PNS di desa, karena penghasilan utama seluruh PNS itu sama, hanya dibedakan berdasarkan pangkat/golongan PNS itu sendiri.

Tabel 1.2
Pendapatan Guru PNS SD di Kecamatan Buleleng

Pangkat/ Golongan	Pendapatan
IIIa	Rp 3 juta rupiah – Rp 4 juta 500 ribu rupiah
IIIb	Rp 3 juta 500 ribu rupiah – Rp 4 juta 500 ribu rupiah
IIIc	Rp 3 juta 500 ribu rupiah – Rp 4 juta 800 ribu rupiah
IIId	Rp 3 juta 800 ribu rupiah – Rp 4 juta 900 ribu rupiah
IVa	Rp 4 juta rupiah – Rp 5 juta rupiah
IVb	Rp 4 juta rupiah – Rp 5 juta 500 ribu rupiah
IVc	Rp 5 juta 500 ribu rupiah – Rp 6 juta rupiah
IVd	Rp 5 juta 500 ribu rupiah – Rp 6 juta 500 ribu rupiah
IVe	Diatas Rp 7.000.000

Salah satu yang membedakan pendapatan guru PNS yaitu dari segi penambahan pendapatan diluar gaji pokok dan program pemerintah, dimana guru mendapatkan penambahan pendapatan melalui usaha sampingan yang bertujuan untuk menambah pendapatannya, seperti usaha *online*, maupun yang membuka les *privat* dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat dilihat pada table 1.2, dimana pendapatan yang dimiliki oleh guru PNS SD dikatakan sangat mampu untuk melakukan investasi. Pemerintah memberi tambahan kesejahteraan guru melalui sertifikasi guru, agar para guru mencapai tahap profesional dalam kinerjanya sebagai tenaga pendidik pembelajaran. Hasil sertifikasi di antaranya dapat digunakan sebagai cara menentukan imbalan yang sesuai dengan prestasinya, yaitu tunjangan profesi.

Sertifikasi guru akan sangat menguntungkan bagi guru, karena guru yang sudah memiliki sertifikasi akan mendapatkan tambahan penghasilan dari pemerintah (Ii et al., 2018). Dengan adanya sertifikasi guru, maka kesejahteraan para guru akan meningkat. Pengetahuan dan keterampilan ekonomi dasar dalam penggunaan sumber daya keuangan yang efektif demi kesejahteraan diperlukan sertiap individu (Mertha Dewi & Purbawangsa, 2018). Namun tidak semua guru PNS bisa mendapatkan sertifikasi guru. Guru PNS yang masuk ke dalam PNS yang dapat menerima sertifikasi guru yang direncanakan oleh pemerintah adalah guru PNS yang sudah mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG/PLPG). PPG/PLPG merupakan suatu program yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas kompetensi profesionalitas guru.

Di zaman sekarang ini, individu perlu mengelola keuangan pribadi mereka secara optimal. Masalah perekonomian yang beragam menuntut masyarakat agar berupaya menemukan cara untuk mengatasi pemenuhan kebutuhan yang berbeda-beda. Pemahaman akan pentingnya pengelolaan keuangan dalam pemenuhan kehidupan di masa yang datang. Beberapa orang dalam pemenuhan kebutuhannya menggunakan cara keliru yaitu dengan berbelanja berlebihan sesuka hati tanpa memikirkan risiko keuangan di masa depan (Megayanti, 2021). Umumnya pendapatan atau dana yang didapatkan pengalokasiannya pada berbagai jenis seperti misalnya tabungan, konsumsi, dan juga berinvestasi. Jenis investasi adalah salah satu jenis aset yang masuk akal untuk masa depan. Dalam berinvestasi, seseorang membuat keputusan tentang penggunaan atau alokasi dana atau pendapatan.

Susdiani (2017) mendefinisikan perilaku investasi bahwa berinvestasi di beberapa dana dengan harapan menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Investasi adalah pengeluaran yang tertunda untuk pemenuhan konsumsi sekarang sebagai persiapan dalam produksi secara efisien di masa mendatang (Hartono, 2015). Beberapa bentuk investasi terbagi dua bagian yaitu investasi real estate dan investasi finansial (Irham, 2015). Sedangkan keputusan untuk melakukan investasi merupakan sebuah tindakan dimana seorang individu memutuskan untuk memilih diantara dua alternatif atau lebih setelah melakukan berbagai proses kognitif untuk mencapai suatu kesimpulan yaitu keputusan investasi (Kusumawardani, 2019).

Pengambilan keputusan untuk berinvestasi telah diakui sebagai suatu aspek paling penting dan mempunyai pengaruh pada kemampuan pada keuangan serta kesejahteraan secara finansial sehingga identifikasi terhadap faktor terkait akan pengambilan dalam keputusan berinvestasi yang relevan menjadi isu yang sangat penting bagi individu secara personal dan pembangunan secara nasional (Mertha Dewi & Purbawangsa, 2018). Keputusan investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendapatan, dan perilaku keuangan. Siapa pun yang merencanakan investasi seyogyanya mempunyai pemahaman dalam bidang keuangan untuk dapat digunakan dalam pengambilan keputusan keuangan mempunyai tujuan yang sangat jelas (Kusumawardani, 2019).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan untuk mengetahui berapa banyak guru PNS SD di Kecamatan Buleleng yang telah melakukan investasi hanya terdapat 4 dari 10 orang guru PNS SD yang telah melakukan investasi yaitu Ibu Ketut Aru Arini yang bekerja di SDN 1 Beratan yang berinvestasi ke emas, Ibu

Vonny Yenny Yastini yang bekerja di SD Mutiara yang berinvestasi ke emas, Bapak Putu Ada yang bekerja di SDN 1 Baktiseraga yang berinvestasi ke Properti, dan Ibu Suciati yang bekerja di SDN 1 Paket Agung berinvestasi ke deposito. Alasan 4 guru diatas sudah melakukan investasi yaitu agar tidak susah di masa yang akan mendatang, dan meminimalisir pengeluaran yang dirasa tidak terlalu penting. Sehingga pendapatan yang di dapat digunakan untuk berinvestasi, serta dapat digunakan pada saat ada keperluan mendesak seperti jika berinvestasi ke emas.

Sedangkan 6 guru lainnya belum melakukan investasi yaitu Ibu Ni Kadek Suryaningsih, yang bekerja di SDN 1 Banjar Jawa alasannya karena keadaan keuangannya yang tidak menentu, selanjutnya yaitu Ibu Nyoman Swarsini, yang bekerja di SDN 3 Banjar Jawa alasannya karena tidak percaya diri untuk melakukan investasi di masa sekarang, selanjutnya Ibu Sang Ayu yang bekerja di SD Mutiara, alasannya karena pendapatan yang didapat kurang untuk berinvestasi, terlebih lagi karena adanya investasi bodong, dan 3 guru lainnya yang memiliki alasan hampir sama. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa alasan guru PNS SD belum melakukan investasi karena kurangnya rasa percaya diri untuk melakukan investasi karenanya adanya investasi bodong yang menyebabkan guru PNS SD belum mau melakukan investasi, dan belum melakukan perencanaan keuangan yang baik dan efisien untuk dapat menyisihkan pendapatannya untuk melakukan investasi. Hal tersebut membuat pendapatan yang dimiliki hanya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya setiap hari serta membeli barang yang pada prinsipnya tidak perlu dibeli karena kurang kontrol pada dirinya dalam melakukan pengeluaran keuangan. Untuk yang

menabung tidak dimasukkan ke dalam kriteria sudah berinvestasi karena tabungan memiliki arti proses menyimpan uang namun nilai asetnya tidak bertambah, sedangkan investasi memiliki arti sebuah usaha untuk menambah nilai dari sebuah asset yang dimiliki.

Kurangnya perilaku keuangan yang baik yang menyebabkan guru PNS SD merasa bahwa pendapatannya kurang atau hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, pada jaman digitalisasi sekarang masih sering kejadian penipuan, dan kurangnya informasi yang diperoleh oleh para guru PNS SD di dalam menginvestasikan keuangannya. Perilaku keuangan yang kurang baik serta lemahnya kontrol diri sangat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Adanya mutu pada perilaku keuangan masih tidak efisien berperan dalam masalah keputusan investasi dimana mengalami kesulitan akan keuangan, yang dikarenakan pada pendapatan yang diperoleh mestinya sudah cukup memenuhi kebutuhannya. Akan tetapi, di beberapa kalangan masyarakat masih memaksa dirinya agar menentukan tindakan terhadap keputusan dalam berinvestasi (Prabowo, 2021).

Kesulitan akan keuangan tidak hanya merupakan fungsi dari pendapatan, tetapi juga salah di dalam mengelola keuangannya, termasuk kesalahan menggunakan kredit dan kurangnya perencanaan keuangan, yang dapat menyebabkan stres dan mengurangi rasa percaya diri. Oleh karena itu, setiap individu membutuhkan pengetahuan tentang pengelolaan ekonomi yang tepat untuk mengatasi situasi keuangan mereka di tengah kesulitan yang ada dan menciptakan kesejahteraan keuangan yang nyata (Yushita, 2017). Keputusan penggunaan keuangan secara baik dan benar bertujuan agar adanya peningkatan

dalam pendapatan, pengaturan dalam pengeluaran dan pembayaran pajak sehingga dalam mengelola keuangan keluarganya akan berjalan dengan lancar. Keputusan dalam penggunaan keuangan juga diperlukan guna perbaikan terhadap perilaku keuangan agar setiap orang memahami bagaimana manajemen keuangan yang baik itu. Disamping itu, menentukan anggaran (*budget*) bisa direncanakan secara maksimal (Yulianti & Silvy, 2013).

Fenomena yang terjadi pada guru PNS SD di Kecamatan Buleleng, yaitu banyak guru PNS SD yang memiliki perilaku keuangan yang kurang baik yang membuat pendapatan yang dimiliki hanya untuk pemenuhan akan kebutuhan dalam rumah tangganya dan ingin belanja bermacam-macam benda-benda yang diinginkan yang semestinya belum perlu untuk dibeli, sehingga menyebabkan guru PNS merasa pendapatannya kurang untuk berinvestasi. Pendapatan guru PNS berbeda sesuai dengan pangkat/golongan dari guru PNS itu sendiri, maka perilaku keuangannya pasti berbeda dalam mengelola keuangannya. Terlebih tidak semua guru mendapatkan sertifikasi guru maupun tambahan pendapatan lain yang dapat membantu menambah pendapatannya. Melalui wawancara dengan beberapa guru, diketahui bahwa minimnya perilaku keuangan yang baik dari guru PNS SD tersebut karena sering terjadinya keterlambatan dalam penerimaan tambahan penghasilan PNS, dan tidak adanya imbalan untuk guru yang kelebihan jam kerja, serta tidak adanya perencanaan keuangan.

Responden yang digunakan merupakan Guru PNS SD di Kecamatan Buleleng, jika dilihat melalui observasi awal minat berinvestasi guru PNS SD di kota lebih besar di bandingkan di desa, karena pengetahuan tentang teknologi

modern cenderung lebih besar di kota daripada di desa, maka jenis investasi yang dilakukan lebih beragam guru PNS SD di kota daripada guru PNS SD di desa.

Keputusan investasi yang harus diambil oleh guru tidak hanya tentang pengembalian investasi tetapi juga tentang keputusan keuangan dari investasi dan dengan pendapatan guru harus dapat dikendalikan. Apabila guru tahu bagaimana membuat keputusan investasi yang tepat dan mengelola keuangan mereka dengan baik, mereka akan terhindar dari kesulitan keuangan di masa yang datang. Hal itu akan berdampak kepada kesejahteraan para guru tersebut. Pengambilan keputusan investasi telah diakui sebagai faktor yang penting berpengaruh pada kemampuan keuangannya serta kesejahteraan secara finansial sehingga identifikasi terhadap beberapa faktor yang terkait pada keputusan investasinya yang relevan adalah isu yang terpenting bagi individu secara personal dan pembangunan secara nasional (Dewi, 2018). Siapa pun yang berencana berinvestasi harus mempunyai pengetahuan terhadap keuangan yang baik sehingga keputusan terhadap keuangannya mempunyai tujuan yang sejelas-jelasnya (Ii et al., 2018).

Pengambilan keputusan dalam berinvestasi melibatkan teori prospek dimana memberikan pengajaran pada dua disiplin ilmu psikologi dan ekonomi dengan menyajikan penggambaran tingkah laku ketika melakukan pengambilan keputusan pada keuangannya. Perekonomian adalah pengetahuan keuangan guna memandu seseorang untuk mengambil keputusan.

Sebagai faktor yang berpengaruh seseorang terkait dengan cara mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi yang pertama yaitu pendapatan. Pendapatan menjadi sebuah indikator dijadikan acuan untuk melihat kekayaan

orang. Pendapatan adalah nilai penghasilannya yang diperoleh seperti yang dilihat berdasarkan hari, minggu, bahkan bulan terhadap kinerjanya (Safryani et al., 2020). Upaya yang mestinya ditempuh para guru terkait dengan akan melakukannya investasi seyogyanya mengacu pada kemampuan keuangannya serta mempertimbangkan asal keuangan tersebut apakah sumbernya adalah uang pribadi atau bersumber dari hutang. Jika pendapatan guru sangat baik guru akan sangat mudah di dalam menentukan keputusannya untuk berinvestasi.

Disamping pendapatan, perilaku keuangan adalah suatu aspek yang diperlukan dalam berinvestasi. Disinyalir bahwa kualitas perilaku keuangan yang efisien akan berperan dalam permasalahan seperti kesusahan dalam keuangannya, dikarenakan semestinya pendapatannya seharusnya mencukupi akan kebutuhannya akan tetapi beberapa bagian mengharapkan dirinya dalam melakukan tindakan penentuan keputusan dalam berinvestasi.

Locue of control merupakan faktor lain, selain pendapatan dan perilaku keuangan untuk mengambil keputusan investasi. Faktor *Locus of control* yaitu berupa suatu aspek psikologis yang mempengaruhi terhadap keputusannya untuk investasi (Ariani et al., 2016). Pandangan terhadap *Locus of control* terkait dengan pendapat orang tentang bagaimana pengambilan suatu keputusan namun masih memperhatikan situasi sehingga pengendalian kejadian terjadi atau tidak akan terjadi (MuSDalifa, 2016). Guru PNS mempunyai pengetahuan pada ilmu keuangan akan dapat mengendalikan tingkah lakunya sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Apabila guru PNS mempunyai pandangan pada orang lain bagaimana orang tersebut menentukan kehidupan akan sosialnya sehingga

orang tersebut mempunyai kecenderungan berperilaku mengikuti orang di sekitarnya.

Adanya *Locus of control* yang berasal pada individu atau lingkungan di sekitar individu tersebut akan memberikan pengaruh yang baik ataupun buruk terhadap tingkah laku guru PNS dalam mengambil keputusannya berinvestasi. Sehingga demikian *Locus of control* dikatakan dapat menjadi pengendali suatu kejadian yang akan dialami oleh seseorang, baik internal atau eksternal. *Locus of control* sangat terkait juga pada perilaku keuangannya, karena apabila *Locus of control* baik, perilaku keuangannya juga baik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya masih ada ketidakkosistenan pada hasil penelitiannya. Seperti penelitian dari Safryani et al., (2020) mengungkapkan adapengaruh yang signifikan dari variabel pendapatan terhadap keputusan investasi. Hasil tersebut didukung pula adanya penelitian dari Fitriarianti (2018), dan Megayanti (2021). Akan tetapi, ada hasil yang berbeda dari penelitian Maldini (2020) dimana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pendapatan tidak ada pengaruhnya yang tingkat signifikansinya pada keputusan investasi. Begitu juga ada peneliti terkait perilaku keuangan terhadap keputusan investasi dari peneliti Prabowo (2021) menyatakan perilaku pada keuangannya mempunyai pengaruh dengan taraf signifikansi pada keputusan untuk berinvestasi. Didukung pula dengan penelitian dari hasil temuan Bastari (2020), Upadana (2020), dan Fitriarianti (2020). Ada perbedaan hasil penelitian dari Safryani et al., (2020) penelitiannya menemukan hasil dimana perilaku keuangan tidak berpengaruh yang signifikan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasinya.

Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian Prabowo (2021) yang menggunakan variabel pendapatan dan perilaku keuangan dalam keputusan investasi. Kebaruan dari penelitian adalah dengan memasukkan *locus of control* sebagai sebuah variabel bebas tambahan yang mempunyai pengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Penelitian dari Ariani (2015) menunjukkan bahwa *Locus of control* yang berasal dari luar atau internal mempengaruhi secara signifikan pada keputusannya untuk berinvestasi. Penelitian itu juga didukung penelitiannya Mahayani (2020), Akbar (2021) dan Meganyanti (2020). Namun terdapat perbedaan hasil penelitian dari Amelia (2017), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Locus of control* tidak mempengaruhi taraf signifikansinya pada keputusannya dalam melakukan investasinya, didukung pula hasil dari Bastari (2020).

Dari latar belakang di atas, serta berdasarkan keadaan saat ini, dan kesenjangan dari hasil temuan sebelumnya, maka peneliti mengambil judul yaitu **“Pengaruh Pendapatan, Perilaku Keuangan, dan *Locus of control* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Guru PNS SD di Kecamatan Buleleng”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Paparan latar belakang di atas selanjutnya dapat diidentifikasi masalah penelitian yang dilakukan ini yaitu:

1. Tingginya tingkat pendapatan dari Guru PNS SD di Kecamatan Buleleng, namun hanya digunakan pembelian keperluan serta pemenuhan kebutuhannya pada intinya tidak harus dipenuhi.
2. Kurang percaya diri yang dimiliki guru PNS di Kecamatan Buleleng terhadap kemampuannya dalam berinvestasi karena adanya kasus investasi bodong yang terjadi.
3. Kurangnya perilaku keuangan yang efisien yang dapat menimbulkan permasalahan seperti kesulitan keuangan bagi guru PNS SD di masa mendatang.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini lebih berfokus pada inti permasalahan yang diungkap dan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luasnya yang mengarah pada kesalahpahaman dalam pengambilan kesimpulan yang dihasilkan, maka diperlukan adanya pembatasan permasalahan yaitu penggunaan variabel penelitian meliputi pendapatan, perilaku keuangan dan *Locus of control* terhadap keputusan investasi pada guru PNS SD di Kecamatan Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan pengidentifikasian permasalahan serta pembatasan permasalahan berdasarakan pemaparan di atas permasalahan yang diangkat pada penelitian ini dapat dirumuskan seperti dibawah, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi pada Guru PNS SD di Kecamatan Buleleng?
2. Apakah ada pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi pada Guru PNS SD di Kecamatan Buleleng?
3. Apakah ada pengaruh *locus of control* terhadap keputusan investasi pada Guru PNS SD di Kecamatan Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan seperti di bawah yang didasarkan pada perumusan permasalahan yang telah diuraikan di atas.

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi pada Guru PNS SD di Kecamatan Buleleng.
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi pada Guru PNS SD di Kecamatan Buleleng.
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh *Locus of control* terhadap keputusan investasi pada Guru PNS SD di Kecamatan Buleleng.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan terkait dengan pengaruh pendapatan, perilaku keuangan, dan *Locus of control* terhadap keputusan investasi pada Guru PNS SD.

1.6.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Guru PNS SD

Diharapkan penelitian dapat dijadikan sebagai informasi, kebijaksanaan bagi para guru PNS SD bahwa para guru mengetahui dan memahami disiplin keuangan dan juga mampu mengubah pendapatnya tentang pengelolaan keuangan dan mengetahui bagaimana menetapkan tahapan-tahapan tepat yang dipilih. Meningkatnya kemampuan dalam mengelola keuangan maupun dalam mengatur keuangan

b) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan terkait dengan pendapatan, perilaku keuangan, dan *Locus of control* terhadap keputusan investasi.

c) Bagi Undiksha

Hasil temuan pada penelitian diharapkan untuk menambah referensi dan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan permasalahan yang mungkin hampir sama di waktu mendatang.

